BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian Pustaka Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan".[1] Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai "Isim Masdar" kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "Da'a-Yad'u" artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti S. Yusuf: 33 :

وَٱدۡعُواْ شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ ﴿٣٣﴾ .

Artinya : "Dan panggillah saksi-saksimu lain dari pada Allah"

قَالَ رَبِّ ٱلسِّجۡنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدۡعُونَنِيٓ إِلَيۡهِۖ وَإِلَّا تَصۡرِفۡ عَنِّي كَيۡدَهُنَّ أَصۡبُ وَأَكُن إِلَيۡهِنَّ مِنَ ٱلۡجَٰهِلِينَ

Artinya :
Yusuf berkata: "Wahai tuhanku penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku, dan jika tidak engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh". [2]

Dalam Al-Qur'an surat Yunus 25 :

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿٢٥﴾

---

[1] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya : Al-Ihlas, 1983) h. 17
[2] Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009) h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :
"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)".[3]

Sedang menurut para ahli memberikan definisi dakwah yang bermacam-macam, antara lain:

1) Syekh Ali Mahfudz

   Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (Agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemunkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan ahirat.[4]

2) Prof. DR. H. Abu Bakar Atjeh

   Dakwah adalah seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.[5]

3) Prof. Toha Yahya Oemar MA

   Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan ahirat.[6]

4) Drs. Masdar Helmy

   Mengajak manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di ahirat.[7]

---

[3] Ibid, h. 18.
[4] Ibid, h. 19.
[5] Ibid h. 19.
[6] Ibid, h.19.
[7] Ibid, h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, penyampaian tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi munkar, dan usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah adalah kegiatan orang yang beriman kepada Allah SWT dalam bidang kemasyarakatan yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan berbuat baik sebagai individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah SWT dengan menggunakan cara tertentu.[8]

b. Unsur-Unsur Dakwah

1) Da'i

Da'i (الداعي) merupakan bahasa arab sebagai isim *fa'il* dari kata: (دعا- يدعو-) yang berarti seorang laki-laki atau subyek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah "Da'iyah".

Sedangkan secara istilah, menurut Al-Bayanuny dalam buku quantum dakwah yang dikutip oleh Tata Sukayat da'i (الداعي) adalah orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi dan internalisasi ajaran Islam. Sebutan da'i adalah bagi siapapun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan

[8] Ibid, h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuk disebut Ad-Daa'iyah Al-Kaamilah (da'i yang total)[9].

Dalam keyakinan Islam, da'i pertama yang mengajak umat manusia untuk beriman dan melaksanakan ajaran Allah adalah nabi Muhammad SAW. Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَٰكَ شَٰهِدٗا وَمُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى ٱللَّهِ بِإِذۡنِهِۦ وَسِرَاجٗا مُّنِيرٗا ﴿٤٦﴾

Artinya Wahai Nabi! sesungguhnya kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (Agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi

Dalam ayat lain, Allah memerintah kepada Nabi Muhammad SAW Untuk dakwah (mengajak manusia) kepada agama Allah secara kontinu, dengan melaksanakan perintah itu akan termasuk golongan yang berada pada jalan yang lurus, sebagaimana dalam surat Al-Hajj ayat 67,

وَٱدۡعُ إِلَىٰ رَبِّكَۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدٗى مُّسۡتَقِيمٖ ﴿٦٧﴾

Artinya : Dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sungguh engkau (Muhammad) berada di jalan yang lurus

2. Mad'u

Mad'u المدعو secara bahasa merupakan bahasa arab sebagai isim maf'ul dari دعاه يدعوه : فهومدعو yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju al-Islam).

[9] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hh. 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Al-Bayanuny mad'u adalah :" Objek dakwah, yaitu manusia secara universal baik dalam jarak dekat maupun jauh, muslim maupun kafir, baik laki-laki maupun perempuan".[10] Karena bersifat universal, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk diri da'i itu sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan keluarga sendiri, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

3. Mawdhu' Al-Da'wah

Mawdhu' Al-Da'wah adalah pesan dakwah yaitu *al-Islam* itu sendiri. Dalam pandangan Al-Bayanuny yang dimaksud Mawdhu' Al-Da'wah adalah *al-Islam* yang disampaikan oleh da'i kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.[11] Secara umum, *al-Islam* sebagai sebuah ajaran (agama) menyangkut kedalam empat hal, yaitu :

a). Akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah Islam adalah *Tauhidullah*. Dan tauhid pada

[10]Ibid, h. 28
[11]Ibid, h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esensinya dibagi menjadi dua bagian yaitu: *Tauhid Uluhiyah,* yaitu meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa yang harus di dekati tanpa mempersekutukannya. Dan *Tauhid Rububiyah* yaitu meyakini bahwa Allah pencipta, pemilik, penguasa, pemimpin dan pemelihara alam semesta.

b) Ibadah

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukannya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu 1. *Ibadah mahdlah* yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti ibadah shalat, ibadah haji, ibadah puasa, dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih. 2. *Ibadah ghair mahdlah* yaitu ibadah yang tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan mahluk Allah, seperti santunan kepada kaum *dhuafa*, gotong royong, menjaga keamanan dan lain sebagainya.

c) Mu'amalah

Mu'amalah adalah interaksi dan kmunikasi antara antar sesame manusia lain sebagai makhluk sosial dalam kerangka *hablu min al-nas*

d) Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muru'ah* atau sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Sedangkan secarah istilah menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.

4. Uslub Al-Dakwah

Dalam bahasa arab, Al-Uslub identik dengan kata: Thariq atau Thariqah, yang berarti jalan atau cara. Dalam bahas yunani disebut dengan istilah *metode* yang berasal dari asal kata *methodos* berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode.[12]

Secara istilah, ushlub menurut Syaikh Al-Jurnani adalah: Sesuatu yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan dengan paradigm yang benar. Sedangkan apabila digabungkan dalam istilah uslub Al-Dakwah, menurut Al-Bayanuny adalah: *Metode yang digunakan seorang da'i dalam berdakwah, atau dalam melaksanakan metode dakwah.*

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, metode dakwah *(Ushlub Al-Dakwah)* adalah segala cara menegakkan syari'at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan yaitu teciptanya kondisi kehidupan mad'u yang *Al-Salam*, baik di dunia maupun di ahirat nanti dengan menjalani syari'at Islam secara murni dan konsekuen.[13] Selanjutnya, bentuk-bentuk metode dakwah berdasarkan isyarat Al-Qur'an, sedikitnya terdapat tujuh belas metode dakwah, yaitu:

---

[12] Ibid, h.34
[13] Ibid, hh. 33-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) *Metode Hikmah*

Hikmah berarti ilmu, filsafat, wisdom, faedah dibalik tabir sesuatu dan bijaksana. Hikmah menurut banyak ahli tafsir adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang batil. Dalam kata hikmah terkandung makna kokoh. Bila kata hikmah digandengkan dengan dakwah maksudnya adalah bahwa dakwah tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak pernah kandas ditengah jalan.

b) *Metode Mau'idzah Al-Hasanah*

Kata (*wa'dz)* pengertiannya lebih dekat dengan makna memberi nasihat atau pelajaran. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menggunakan kata *wa'dz* untuk makna tersebut, diantaranya:

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ
عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan dia melarang melakukan perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambilnya (QS. An-Nahl ayat 90)".

Dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ
وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"Wahai manusia ! sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Quran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman".

Ketika digabung dengan sifat *hasanah,* maka makna *mau'idzah hasanah* menjadi pelajaran atau nasihat yang baik. Nasihat yang menyentuh hati dan melembutkan, seorang aktivis dakwah yang cerdas selalu menyampaikan apa yang di hatinya. Tidak dibuat-buat, dan tidak pula membuat orang-orang semakin bingung dan ketakutan. *mau'idzah hasanah* sebagai metode dakwah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syari'at Islam. Aplikasi metode ini bisa berupa bahasa lisan, tulisan, percontohan (suri teladan).

c) *Metode Mujadalah*

Langkah berikutnya adalah *Wajadilhum Billati Hiya Ahsan.* Kata *Wajadilhum* (bantahlah) menunjukan agar seorang aktivis dakwah senantias meluruskan pandangan yang salah, dan menolak setiap pendapat yang tidak sejalan dengan al-qur'an dan as-sunnah. Tetapi cara penolaknnya harus dengan cara yang cerdas, dalam arti lebih baik dengan cara *Billati Hiya Ahsan.* Jika tidak, penolakan itu akan menjadi tidak berguna. Simaklah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Nabi Harun, ketika hendak menghadap Fir'aun. Disini Allah SWT. Mengajarkan sebuah cara yang sangat baik. Allah berfirman:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِى وَلَا تَنِيَا فِى ذِكْرِى ﴿٤٢﴾ ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan)-Ku dan janganlah kamu berdua lalai mengingat-Ku, pergilah kamu berdua kepada Fir'aun."(Surah Thaha ayat 42-43

Disini tampak bahwa diantara cara efektif untuk meluruskan pemahaman orang lain, adalah tidak cukup dengan hanya hujjah-hujjah yang kuat, melainkan lebih dari itu harus ditopang dengan cara penyampaian yang lembut, tidak menghina dan mencerca.

Mujadalah sebagai metode dakwah berarti mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi (*adab al-munadharah*). Diantara prinsip dasar diskusi (debat) menurut ajaran Islam ialah mempertinggi kualitas argumen dan menghindari sentimen.

d) *Metode Di'ayat Ila Al-Khayr*

Metode ini artinya mendakwahkan *al-Islam* dengan cara mengajak pada kebaikan dan bersifat persuasif edukatif.

e) Metode Amr Bi Al-Ma'ruf

Metode dakwah dengan cara ini berupa membina kualitas keimanan dan keislaman umat yang sudah menganut *al-Islam.* Metode ini digunakan untuk intensifikasi dakwah dan berorientasi ke internal muslim agar lebih taat dalam menjalankan kewajibannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Metode Nahy Bi Al-Mungkar

Metode dakwah ini adalah mendakwahkan *al-Islam* dengan cara preventif, penyingkiran dan penolakan atas segala bentuk "penyakit" yang dapat merusak al-Islam baik yang datangnya dari dalam maupun dari luar Islam.

g) Metode Tasyhid

Metode dakwah ini dalam bentuk pembuktian atau percontohan, dimana da'i menjadi pengamal awal *al-Islam,* sehingga mad'u tidak hanya mendengar dakwah yang ilmiah tapi dapat melihat dakwah yang amaliah.

h) Metode Ibda bi Al- Nafsik

Metode dakwah dalam bentuk ini adalah mendakwahi manusia dengan cara mengawali memperingatkann terhadap diri sendiri atau internalisasi al-Islam pada tingkat pribadi (*Dakwah Dzatiyah* atau *Dakwah Nafsiyah*)

i) Metode Nazh Al-Alamiy

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan menyelenggarakan wisata rohani untuk mengamati, memperhatikan meneliti dan merenungkan keagungan Allah SWT. Melalui ciptaan-nya.

j) Metode Ibarat Al-Qashash

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara bercermin pada kisah atau sejarah para rasul Allah yang banyak mengandung pelajaran.

k) *Metode Amtsal*

Metode dakwah ini adalah mendakwahi manusia dengan cara mengambil dan memberikan perumpamaan yang positif dan berbagai fenomena alam termasuk keberadaan manusia dalam hal ketaatan mereka terhadap sunnatullah Fi Al-Khalqi.

l) *Metode Tabsyir*

Metode dakwah ini adalah dengan memberikan kabar gembira dan memberikan daya tarik melalui iming-iming pahala dalam mendorong *mad'u* agar memiliki optimisme dalam menghadapi hidup dan kehidupan.

m) *Metode Tazkiyah*

Metode dalam bentuk *Takziyah* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperbaiki sikap dan mental yang negativ dengan pendekatan *Taubat* dari segala dosa lahir dan batin, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan hal-hal yang bertentangan dengan *Al-Islam.*

n) *Metode Do'a*

Metode dalam bentuk doa ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memohon kepada Allah SWT agar mereka menerima pesan dakwah sehingga dapat menerima *al-Islam.* Sebagaimana doa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW kepada dua umat agar salah satunya menganuta *al-Islam.*

o) *Metode Tasy'ir*

Metode dakwah dengan *Tasy'ir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memperlihatkan syi'ar *al-Islam* di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

p) *Metode Tandzir*

Metode *Tandzir* ini adalah mendakwahi manusia dengan cara memberikan peringatan, memberikan kabar yang menakutkan dan mengambil tindakan berupa sanksi bagi setiap pelanggar ajaran *Al-Islam.*

q) *Metode Tadzkir*

Tadzkir sebagai metode dakwah dalam mendakwahi manusia dengan cara menyadarkan dirinya dalam menciptakan situasi dan kondisi psikologis *mad'u* yang dapat menggiring kearah terbentuknya kesadaran beragama.

5. Wasilah Al-Dakwah

Wasilah merupakan bahasa arab yang berarti Al-Wushlah yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya sesuatu yang diinginkan. Dengan demikian, media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah.[14]

Dalam surat Al-Maidah ayat 35 secara manthuq menjelaskan tentang persoalan ini:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟
فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-nya agar kamu beruntung.

c. Hukum Berdakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf, nahi anil munkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya[15]. Hal ini menunjukkan bahwa syari'at atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanya yang diwajibkan semaksimal mungkin sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak ikut atau tidak ikut itu urusan Allah sendiri sabda Rasulullah SAW:

بلغوا عنى ولو اية

Artinya: "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun satu ayat" (Hadis Riwayat Al Bukhary.)[16]

---

[14] Ibid, hh. 50-51
[15] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* h. 27
[16] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kajian Pustaka Tentang Syi'ir

a. Pengertian Syi'ir

Syi'ir adalah salah satu puisi lama. Syi'ir berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah Syi'ir berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum[17]. Ada beberapa definisi syi'ir menurut para ahli yakni sebagai berikut :

1) Menurut Dr. Ali Badri

   Syi'ir adalah beberapa kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama wazan arab.[18]

2) Menurut Luis Ma'luuf

   Syi'ir adalah suatu kalimat yang disengaja diberi irama dan sajak atau qafiyah.[19]

3) Menurut Ahmad Hasan Az Zayyat

   Syi'ir adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan atau imajinasi yang indah.[20]

Ada beberapa model syi'ir Islami di antaranya adalah sebagai berikut :

---

[17] Nuradika Pradana Reeza, Pengertian Syi'ir Beserta Contohnya, (http://jogoyitnan-free.blogspot.com/2011/09/pengertian-syi'ir-beserta-contohnya.html. Diakses Tanggal 02 Mei 2012)

[18] Mahfuzmi'an, pengertian syi'ir, (http://mahfuzmian.blogspot.com/2011/12/pengertian-syiir_11.html). Diakses tanggal 05 juni 2013

[19] Ibid

[20] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Al-Nasyid Al-Dini

Yakni syi'ir Islami yang berisikan dzikir, menyintai Allah dan Rasul-Nya, dan ungkapan akan sifat-sifat surga dan neraka.

b) Nasyidul Hub Wal Munajat

Syi'ir berisikan ungkapan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dengan cinta yang sangat mendalam melebihi apapun. Biasanya syi'ir ini menggunakan bahasa sastra yang tinggi, bahkan terkadang menggunakan tamsil-tamsil yang sulit dipahami oleh orang awam. Syi'ir model ini biasanya dilantunkan atau ditulis oleh para awliya'. Terutama ketika kejiwaannya sedang melayang dan dikuasai oleh perasaan khawf/takut, raja'/lapang dada mengharap rahmat Allah dan dikuasai oleh perasaan cinta kepada Allah atau RasulNya.

c) Nasyid Nabawy

Syi'ir berisikan sejarah Rasulullah SAW, perjalanan hidupnya, mu'jizatnya, pujian-pujian kepadanya serta kepada para sahabatnya.

d) Nasyidul Hikmah Wal Maw'idhoh

Syi'ir yang berisikan petuah-petuah Islam serta hikmah-hikmah.[21]

b. Ciri-Ciri Syi'ir

1). Setiap bait terdiri dari empat baris

2). Setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata

3). Bersajak a-a-a-a

[21]Muhib Aman Aly, Dakwah Lewat Seni Music (http://solusinahdliyin.net/wacana/227-dakwah-lewat-musik.html, Diakses Tanggal 30 April 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). Semua baris adalah isi

5). Bahasanya biasanya kiasan.[22]

c. Tentang Syi'ir Tanpo Waton

Sering kita dengar tentang lagu "Syi'ir Tanpo Waton" yang sering dikumandangkan di masjid-masjid yang ada di Jawa Timur. Lagu "Syi'ir Tanpo Waton" adalah lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa, Lc. pengasuh pondok pesantren Ahlus Shafa Wal Wafa, Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo. Beliau adalah cucu dari guru mursyid tarekat (Almarhum) *Hadhratus as-Syaikh al-Mukarram* KH. Sahlan Thalib, Krian, Sidoarjo.[23]

KH. Sahlan merupakan seorang guru mursyid beberapa orang wali seperti Almaghfirullah Mbah 'Ud Pagerwojo Sidoarjo dan juga Almaghfirullah KH. Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al-Mahbub Rahmat Alam (Pengasuh PONPES Salafiyah Bihaaru Bahri 'Asali Fadlaailir Rahmah) Turen, Malang. Syi'ir ini beliau ciptakan sejak tahun 2004. Munculnya Syi'ir ini karena menjawab tantangan Islam dalam dakwahnya di era modern ini. Karena munculnya Syi'ir itu menjadi filter ditengah-tengah membuminya budaya pop dan budaya musik yang semakin meracuni pemikiran masyarakat.

---

[22] Nuradika Pradana Reeza, Pengertian Syi'ir Beserta Contohnya, (http://jogoyitnan-free.blogspot.com/2011/09/pengertian-syi'ir-beserta-contohnya.html. Diakses Tanggal 02 Mei 2012)

[23] Damar Kasaenan. syi'ir tanpo waton sebagai seni penyebaran Islam (http: //seniagamaislammodern.net/wacana/2012/02 syi'ir tanpo waton- sebagai- seni- penyebaran Islam.html. diakses tanggal 21 Juli 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syi'ir tersebut mengajarkan bahwa seharusnya Islam selalu berkembang dalam setiap zamannya. Sesuai dengan ajaran Islam, dan tingkatan pendekatan kepada Allah, yaitu Syari'at, Thariqah, Haqiqat, dan Ma'rifat. Syi'ir tersebut mengajarkan hal itu. Bukan hanya dalam wilayah ibadah melainkan juga dalam wilayah pribadi, sosial kehidupan sehari-hari.

"Syi'ir Tanpo Waton" tidak semata bernilai tasawuf, meskipun disitu tertulis tentang anjuran untuk tidak berjalan di wilayah syari'ah saja dan beranjak pada tingkat tariqah. Hal itu seakan menjadikan Syi'ir itu seakan hanya milik orang-orang yang berjalan di tingkat tariqah, padahal terdapat nilai lain yang dapat diambi. Nilai-nilai sosial juga dijunjung dalam Syi'ir itu, seperti sikap toleransi yang harus dijunjung setiap orang. Dalam Syi'ir tersebut diungkapkan dengan pemahaman orang tentang Al-Qur'an dan hadits tetapi itu digunakan untuk menyalahkan orang yang memiliki kapasitas Islam dibawahnya. Selain itu juga jika kita meneliti setiap bait dalam Syi'ir tersebut seakan menjadi sebuah proses dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Berikut adalah sya'ir dari lagu "Syi'ir Tanpo Waton" beserta terjemahan bahasa Indonesia:

يا رَسُولَ اللهْ سَلامٌ عَلَيْكْ *يَا رَفِيْعَ الشَّان وَ الدَّرَج

عَطفَةً يَاجِيْرَةَ العَالم *يَا أَهَيْلَ الجُودِ وَالكَرَم

Ngawiti ingsun nglaras syi'iran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Aku memulai menembangkan syi'ir)

kelawan muji maring pengeran

(Dengan memuji kepada tuhan)

Kang paring rohmat lan kenikmatan

(Yang memberi rohmat dan kenikmatan)

Rino wengine tanpo pitungan 2X

(Siang dan malamnya tanpa terhitung)

Duh bolo konco priyo wanito

(Wahai para teman pria dan wanita)

Ojo mung ngaji syareat bloko

(Jangan hanya belajar syari'at saja)

Gur pinter ndongeng nulis lan moco

(Hanya pandai bicara, menulis dan membaca)

Tembe mburine bakal sengsoro 2X

(Esok hari bakal sengsara)

Akeh kang apal Qur'an Haditse

(Banyak yang hapal Qur'an dan Haditsnya)

Seneng ngafirke marang liyane

(Senang mengkafirkan kepada orang lain)

Kafire dewe dak digatekke

(Kafirnya sendiri tak dihiraukan)

Yen isih kotor ati akale 2X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Jika masih kotor hati dan akalnya)

Gampang kabujuk nafsu angkoro

(Gampang terbujuk nafsu angkara)

Ing pepaese gebyare ndunyo

(Dalam hiasan gemerlapnya dunia)

Iri lan meri sugihe tonggo

(Iri dan dengki kekayaan tetangga)

Mulo atine peteng lan nisto 2X

(Maka hatinya gelap dan nista)

Ayo sedulur jo nglaleake

(ayo saudara jangan melupakan)

Wajibe ngaji sak pranatane

(Wajibnya mengkaji lengkap dengan aturannya)

Nggo ngandelake iman tauhide

(Untuk mempertebal iman tauhidnya)

Baguse sangu mulyo matine 2X

(Bagusnya bekal mulia matinya

Kang aran sholeh bagus atine

(Yang disebut sholeh adalah bagus hatinya)

Kerono mapan seri ngelmune

(Karena mapan lengkap ilmunya)

Laku thoriqot lan ma'rifate

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Menjalankan tarekat dan ma'rifatnya)

Ugo haqiqot manjing rasane 2X

(Juga hakikat meresap rasanya)

Al Qur'an qodim wahyu minulyo

(Al Qur'an qodim wahyu mulia)

Tanpo tinulis biso diwoco

(Tanpa ditulis bisa dibaca)

Iku wejangan guru waskito

(Itulah petuah guru mumpuni)

Den tancepake ing jero dodo 2X

(Ditancapkan di dalam dada)

Kumantil ati lan pikiran

(Menempel di hati dan pikiran)

Mrasuk ing badan kabeh jeroan

(Merasuk dalam badan dan seluruh hati)

Mu'jizat Rosul dadi pedoman

(Mukjizat Rosul(Al-Qur'an) jadi pedoman)

Minongko dalan manjinge iman 2X

(Sebagai sarana jalan masuknya Iman)

Kelawan Alloh Kang Moho Suci

(Kepada Alloh Yang Maha Suci)

Kudu rangkulan rino lan wengi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Harus mendekatkan diri siang dan malam)

Ditirakati diriyadohi

(Diusahakan dengan sungguh-sungguh secara ihlas)

Dzikir lan suluk jo nganti lali 2X

(Dzikir dan suluk jangan sampai lupa)

Uripe ayem rumongso aman

(Hidupnya tentram merasa aman)

Dununge roso tondo yen iman

(Mantabnya rasa tandanya beriman)

Sabar nerimo senajan pas-pasan

(Sabar menerima meski hidupnya sedang-sedang)

Kabeh tinakdir saking Pengeran 2X

(Semua itu adalah takdir dari Tuhan)

Kelawan konco dulur lan tonggo

(Terhadap teman, saudara dan tetangga)

Kang podho rukun ojo dursilo

(Yang rukunlah jangan bertengkar)

Iku sunahe Rosul kang mulyo

(Itu sunnahnya Rosul yang mulia)

Nabi Muhammad panutan kito 2X

(Nabi Muhammad tauladan kita)

Ayo nglakoni sakabehane

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ayo jalani semuanya)

Alloh kang bakal ngangkat drajate

(Allah yang akan mengangkat derajatnya)

Senajan asor toto dhohire

(Walaupun rendah tampilan dhohirnya)

Ananging mulyo maqom drajate 2X

(Namun mulia maqam derajatnya di sisi Allah)

Lamun palastro ing pungkasane

(Ketika ajal telah datang di akhir hayatnya)

Ora kesasar roh lan sukmane

(Tidak tersesat roh dan sukmanya)

Den gadang Alloh swargo manggone

(Dirindukan Allah surga tempatnya)

Utuh mayite ugo ulese 2X

(Utuh jasadnya juga kain kafannya)

يا رَسُولَ اللهْ سَلاَمٌ عَلَيْكْ *يَا رَفِيْعَ الشَّان وَ الدَّرَج

عَطْفَةً يَاجِيْرَةَ العَالم *يَا أَهَيْلَ الجُودِ وَالكَرَم

3. Media Radio

a. Sejarah Radio

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti dewasa ini. Donald Mc Nicol dalam bukunya "Radio's" Concuest Of Space mengatakan bahwa terkalahkannya ruang angkasa oleh radio dimulai pada tahun 1802 oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dane yang merupakan karya yang sangat sederhana, yakni di temukannya suatu penerimaan pesan dalam jarak pendek dengan menggunakan kawat beraliran listrik[24].

Dalam pada itu dalam buku "Introduction to Radio and Televition" yang ditulis oleh Dafid C. Philips, John M. Grogan dan Earl H.Ryan dijelaskan bahwa penemuan bagi kemajuan radio adalah berkat ketekunan tiga orang cendekiawan muda. Diantaranya seorang ahli teori ilmu alam berkebangsaan inggris bernama James Maxwell yang mendapat julukan "Scientific Father Of Wireless" berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga menemukan gelombang elektro magnetis, yakni gelombang yang digunakan radio dan televisi rumus ini ditemukannya pada tahun 1865 pada waktu ia berumur 29 tahun sebagai pengajr dalam mata kuliah filsafat alam pada Kings College di London. Berdasarkan teorinya itu ia mengatakan bahwa gerakan magnetis dapat mengurangi ruang angkasa secara bergelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya, yakni 186.000 mil per detik. Dikemudian hari ternyata teori tersebut dapat membuktikan kebenarannya.

Maxwell sendiri sebagai seorang ahli teori, sedikit sekali melakukan penelitian yang bersifat percobaan (Experimental Research). Adanya gelombang elektro megnetis telah dibuktikan oleh Heinrich Hertz dengan jalan experiment. Selain membuktikan bahwa rumus Maxwell adalah benar. Hertz juga dapat membuktikan bahwa dengan suatu

---

[24] Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek* (Bandung : Mandar Maju, 1991) h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permukaan dari logam yang cocok, gelombang-gelombang elektromagnetis itu bisa direfleksikan kepada suatu cahaya. Ini terjadi pada tahun 1884, ketika Hertz berumur 26 tahun.

Setelah karya Hertz tersebut dikenal umum, Guglemo Marconi yang terkenal sebagai penemu telegrap tanpa kawat, mulai menggunakan ilmu pengetahuan itu untuk tujuan yang praktis. Marconi berumur 20 tahun ketika pada tahun 1894 membaca experimen Hertz dalam majalah italia. Setahun kemudian ia dapat menerima tanda-tanda tanpa kawat dalam jarak satu mil.

William Albig dalam bukunya "Modern Public Opinion" memberi penjelasan bahwa pada tahun 1901 cara-cara pengiriman tanda-tanda tanpa kawat itu oleh Marconi telah dapat dilakukan melintasi Samudera Atlantik.[25]

b. Evektivitas Tabligh Melalui Siaran Radio

Ada beberapa faktor evektifitas radio siaran yang disebabkan daya kekuatan yang dimilikinya, yaitu *daya langsung, daya tembus*, dan *daya tarik.*

1) Daya Langsung

Tabligh melalui siaran radio, untuk mencapai sasarannya yakni para pendengar, tidak mengalami proses yang kompleks setiap materi tabligh tinggal diucapkan didepan corong radio

[25] Onong Uchjana Efendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek,* h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak yang diinginkan pelaksanaannya pun berlangsung dengan mudah dan cepat.

2) Daya Tembus

Daya tembus yang dimaksud ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, oleh tabligh lewat radio siaran, dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Di gunung, dilembah, dipadang pasir, di rawa, di hutan, di pedalaman, di lautan, di pedesaan, apalagi di perkotaan, semua tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

3) Daya Tarik

Faktor selanjutnya yang menjadikan radio tetap hidup dan tetap diminati adalah adanya daya tarik, yaitu sifat tabligh yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya. Tiga unsur tersebut yaitu musik, kata-kata dan efek suara.[26]

4. TAQWA

a. Pengertian Taqwa

Para ulama banyak memberikan makna yang berbeda akan makna taqwa walaupun perbedaan tersebut hanyalah sebatas kata karena ujungnya tetap sama yaitu bermuara pada ketaatan kepada Allah. Berikut adalah pengertian taqwa menurut para ahli:

---

[26] Aep kusnawan, *Komunikasi & Penyiaran Islam*,(Bandung : Benang Merah Press, 2004), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Taqwa adalah menta'ati perintah Allah dengan berharap pahala dan surga-nya dan menjauhi segala larangan Allah dengan berharap terhindar dari azab dan api nerakanya.[27]
2) Menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi Taqwa ialah menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya baik ketika sendirian atau di hadapan orang banyak.[28]

Taqwa merupakan jalan mencapai hidayah siapa saja yang menjalankannya, pasti mendapat petunjuk. Selain itu taqwa ibarat tali yang kuat barangsiapa berpegangan dengannya pasti akan selamat.

At-Taqwa dalam Al-Qur'an mencakup tiga makna yaitu:

Pertama: Takut kepada Allah dan pengakuan superioritas Allah. Hal itu seperti Firman-Nya surat . (Al-Baqarah: 41):

وَءَامِنُوا۟ بِمَآ أَنزَلْتُ مُصَدِّقًا لِّمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوٓا۟ أَوَّلَ كَافِرٍۭ بِهِۦ ۖ وَلَا تَشْتَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِى ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّٰىَ فَٱتَّقُونِ ﴿٤١﴾

Artinya: " Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah aku turunkan (Al-Qur'an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat),dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat ku dengan harga yang rendah dan hanya kepadaku lah kamu harus ber-taqwa." (Al-Baqarah: 41):

Kedua: Bermakna ta'at dan beribadah, sebagaimana Firman-Nya yang

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa". (Ali Imran: 102).

---

[27]Jum'atil Fajar, dkk. Informasi kapuas http://books.google.co.id/books?id, diakses tanggal 4 Mei 2012

[28]Hafidz Hasan Al Mas'udi,*Taisirul Khollaq*, Terjemahan Fadlil Sa'id An Nadwi (Surabaya: Al-Hidayah,) h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Ibnu Abas Radhiallaahu Anhu berkata, "Taatlah kepada Allah dengan sebenar-benarnya ketaatan." Mujahid berkata, "Taqwa kepada Allah artinya, Allah harus ditaati dan pantang dimaksiati, selalu diingat dan tidak dilupakan, disyukuri dan tidak dikufuri."

***Ketiga*:** Dengan makna pembersihan hati dari noda dan dosa. Maka inilah hakikat taqwa dari makna taqwa, selain pertama dan kedua. Allah berfirman yang artinya: "Barangsiapa yang mentaati Allah dan rasulNya dan takut kepada Allah dan bertaqwa kepadaNya maka mereka itulah orang yang beruntung". (An-Nur: 52). Para mufassir juga berkata, bahwa taqwa mempunyai tiga kedudukan:

a) Memelihara dan menjaga dari perbuatan syirik
b) Memelihara dan menjaga dari perbuatan bid'ah
c) Memelihara dan menjaga dari perbuatan maksiat.

Sehingga seorang disebut muttaqin, selalu berusaha sungguh-sungguh berada dalam keadaan taat secara menyeluruh, baik dalam perkara wajib, nawafil (sunnah), meninggalkan kemaksiatan berupa dosa besar dan kecil. Serta meninggalkan yang tidak bermanfaat karena khawatir terjerumus ke dalam dosa, itulah cakupan taqwa sebagaimana dimengerti oleh salafush shalih[29].

b. Cirri-Ciri Orang Bertaqwa

1) Tingkat keimannya meningkat dibanding hari-hari sebelumnya, baik secara batin yaitu iman kepada Allah, hal ghaib, Al-Qur'an dan hari

[29]Imaduddin Abu Hanifah, Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi. (Http://imaduddien-matahati.blogspot.com/2010/01/tentang-taqwa-.html. Diakses Tanggal 30 April 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhir. Dan juga secara lahir yaitu mendirikan shalat lebih rajin, menunaikan zakat, infak, sodaqoh lebih ihlas dan lebih sering membaca Al-Qur'an dan lain-lainnya.

2) Tawadhu' (Rendah Hati) Merupakan kesempurnaan ketaqwaan seseorang ia tidak sombong ataupun angkuh atas apa yang diberikan oleh Allah kepadanya. Allah berfirman dalam surat Al-Furqon ayat 63 :

وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ﴿٦٣﴾

Artinya : Dan hamba-hamba tuhan yang maha penyayang itu adalah orang orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan.

3) Qana'ah yaitu sikap menerima atau mencukupkan apa adanya nikmat yang diberikan Allah kepadanya dia tidak mengunmpat atau mencela rizqi yang diperolehnya . tidak merasa kurang dan tidak merasa takut akan kekurangan rizqi, namun selalu mensyukuri nikmat Allah yang ada. Allah berfirman dalam surat Huud ayat 6:

۞ وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya : Dan tidak ada suatu binatang melata pun dibumi melainkan Allah lah yang memberi rizqinya dan dia mengetahu tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanan-nya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Wara' adalah sikap selalu menjaga dan menghindarkan diri dari perbuatan dosa. Dengan sikap ini seseorang yang bertaqwa akan takut untuk melakukan dosa karena ia selalu merasa di awasi oleh Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 14

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ ٱللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾

Artinya : Tidaklah ia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala Perbuatan-Nya

5) Yakin, keyakinan yang bersumber dari keimannya bahwa Allah SWT akan memberikan balasan dan kenikmatan di dunia tidak gentar dengan halangan yang menghadang. Dan juga yakin akan adanya ganjaran pada hari ahirat berupa surga dan segala kenikmatan-Nya.[30]

c. Sebab-Sebab Yang Memudahkan Seseorang Dapat Melakukan Taqwa, Di Antaranya :

1) Memandang dirinya sebagai hamba yang hina, dan meyakini bahwa tuhannya sebagai yang maha kuat dan maha mulia. Tentu saja, orang yang hina itu tidak boleh membangkang kepada yang mulia, karena persoalannya berada ditangan (kekuasaan)-Nya.
2) Mengingat kebaikan atau nikmat Allah yang diberikan kepadanya dalam hal apa saja. Siapa pun yang berpikir demikian, tentu dia tidak akan mengingkari nikmat-Nya.
3) Mengingat mati karena siapa saja yang menyadari, bahwa dirinya akan mati, dan dihadapannya hanya ada surga dan neraka, maka dia akan terdorong melakukan perbuatan-perbuatan baik semaksimal mungkin,

[30]Jum'atil Fajar, dkk. Informasi Kapuas http://books.google.co.id/books?id, Diakses Tanggal 4 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti menolong sesama orang Islam, menghormati mereka dan menyayanginya, khususnya mereka yang telah berjasa baik kepadanya.[31]

d. Buah Yang Dihasilkan Dari Taqwa

Adapun buah taqwa ialah kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kebahagiaan bisa berupa kedudukan yang tinggi, baik namanya dan mendapat simpati orang banyak. Karena orang yang taqwa itu selalu di hormati anak-anak, disegani orang-orang besar dan dipandang oleh setiap orang yang sehat akal pikirannya, sebagai orang yang berhak mendapatkan perlakuan baik. Sedangkan di ahirat nanti, akan terhindar dari neraka dan masuk surga[32].

B. KAJIAN TEORITIK

Kajian teoritik dimaksudkan untuk memberikan jawaban atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, yaitu teori mengenai variabel permasalahan yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya bahwa dalam menentukan penelitian kita harus mencari teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, adapun beberapa faktor yang melandasi penelitian ini adalah:

1. Radio siaran adalah suatu aspek komunikasi. Salah satu kegiatan yang merupakan kegiatan komunikasi dakwah yang dapat dilakukan melalui radio siaran.

---

[31] Hafidz Hasan Al Mas'udi,*Taisirul Khollaq*, Terjemahan Fadlil Sa'id An-Nadwi, hh.12-13
[32] Ibid, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siaran lagu "Syi'ir Tanpo Waton" adalah siaran yang bertujuan meningkatkan kesadaran hidup beragama, khususnya kehidupan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup.
3. Setelah mengetahui pentingnya landasan teori dalam suatu penelitian, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan teori stimulus respon,

Teori merupaka bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena teori memuat sejumlah pernyataan yang mendasari tentang hubungan kausalitas antar variabel. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teori *stimulus respon* yang dikemukakan oleh schram, teori ini pada dasarnya mengatakan bahwa efek merupakan reaksi terhadap situasi tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan sesuatu atau memperkirakan sesuatu dengan sejumlah pesan yang disampaikan melalui penyiaran. Teori ini memiliki tiga elemen, yakni (a) pesan stimulus, (b) penerima (*receiver*), dan (c) efek (*respons*)[33].

Prinsip teori *stimulus respon* kemudian memunculkan teori turunan yang disebut teori jarum hipodermiks, yaitu teori klasik mengenai proses terjadinya efek media massa. Dalam teori ini isi media dipandang sebagai obat yang disuntikkan kedalam pembuluh audien yang kemudian diasumsikan akan bereaksi seperti yang diharapkan.

Teori *stimulus respon* juga memandang bahwa pesan dipersepsikan dan didistribusikan secara sistemik dan dalam skala yang

[33] Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran Islam*, (Jakarta : Prenada Media 2005), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas, karenannya tidak ditujukan kepada orang dalam kapasitasnya sebagai individu, tetapi sebagai bagian dari masyarakat. Untuk mendistribusikan pesan sebanyak mungkin penggunaan teknologi merupakan keharusan. Sedangkan individu yang tidak terjangkau oleh terpaan pesan, diasumsikan tidak akan terpengaruh oleh isi pesan. Dengan adanya media penyiaran radio dalam menyiarkan lagu "Syi'ir Tanpo Waton" setiap hari maka secara perlahan masyarakat yang mendengarkan radio akan hafal dengan lagu tersebut dan memahami makna yang terkandung dalam lagu "Syi'ir Tanpo Waton" dan diharapkan dapat mengamalkannya dalam bentuk tindakan yang posiitif.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Untuk mengadakan penelitian ini, penulis telah menggali beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah:

1. Pengaruh siaran keagamaan di radio Suara Habibulloh terhadap peningkatan Ukhuwah Islamiyah pada pendengar di kelurahan tukang kayu Banyuwangi, skripsi ini di tulis oleh Fajar Trinawangsih, Fakultas Dakwah, KPI 2004. Pada skripsi ini peneliti menjelaskan hasil penelitian bahwa siaran keagamaan di Radio Habibullah tidak berpengaruh terhadap peningkatan Ukhuwah Islamiyah pada pendengar di kelurahan tukangkayu banyuwangi.

   Judul ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti gunakan, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang siaran keagamaan di radio untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh yang positif bagi pendengar, adapun yang menjadi pembeda adalah dalam skripsi di atas yang ingin diketahui adalah peningkatan ukhuwah Islamiyah sedangkan dalam judul peneliti adalah ingin mengetahui peningkatan ketaqwaan.

2. Pengaruh Program Acara Lentera Hati Radio Dakwah Angkasa terhadap peningkatan pemahaman Agama masyarakat desa Mojolegi Mojosari Mojokerto. Oleh Nurul Amilah, 2004.

   Dalam penelitian ini mengangkat masalah Apakah Lentera Hati Di Radio Angkasa Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto. Dan sejauh mana program acara tersebut berpengaruh terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Acara Lentera Hati Di Radio Dakwah Angkasa berpengaruh terhadap peningkatan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Mojolegi Mojosari Mojokerto dan mempunyai tingkat pengaruh 0,6916.

   Sedangkan judul yang peneliti gunakan adalah "Dakwah Melalui Syi'ir" (Pengaruh Lagu Syi'ir Tanpo Waton di Radio Yasmara Terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya). Persamaan dengan judul di atas adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh siaran keagamaan di radio sebagai media dakwah Islam, tetapi yang menjadi pembedanya adalah objek penelitiannya yakni lagu "Syi'ir Tanpo Waton", Apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpengaruh Terhadap Peningkatan Ketaqwaan Masyarakat RT.09 RW.09 Kembang Kuning II Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id